

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kualitas Audit

Sebuah perusahaan perlu menjalani proses auditing untuk mendapatkan opini dari seorang auditor yang dapat menguji validitas laporan keuangannya. Kualitas audit menjadi hal penting dalam proses pembuatan laporan keuangan suatu entitas karena secara langsung mempengaruhi citra dan keberadaan perusahaan. Kualitas audit bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang optimal dengan bantuan auditor yang independen dalam memeriksa keakuratan komponen laporan keuangan serta memberikan transparansi mengenai bukti yang digunakan. Menurut Darmaningtyas (2018) untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik, maka saat melakukan auditing wajib dilaksanakan oleh pihak profesional dan independen, bukan oleh orang sembarangan.

Menurut Angelo & Elizabeth (1981) kualitas audit dapat didefinisikan sebagai peluang seorang auditor dalam mengungkapkan serta mendeteksi perihal pelanggaran pada laporan keuangan entitas klien. Sedangkan pengertian kualitas audit menurut Panggabean (2020), kualitas audit adalah kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan mengungkapkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, serta mengembarkannya dalam laporan keuangan audit. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus mematuhi standar audit dan kode etik yang sesuai dengan profesi akuntan publik.

2.2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen et al. (1976) teori agensi adalah hubungan kontrak yang terjadi antara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*, dimana pihak pertama (*principal*) menyewa pihak kedua (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan diberikan wewenang untuk membuat keputusan yang sebelumnya telah didelegasikan oleh *principal*.

Dalam konteks teori agensi, hubungan keagenan dapat digambarkan melalui interaksi antara manajer dan pemegang saham yang dimana kedua pihak memiliki kepentingan masing-masing. Manajer bertanggung jawab atas berbagai kegiatan bisnis di perusahaan dan penyediaan informasi keuangan. Mereka cenderung menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan keuntungan pribadi mereka, meskipun hal itu bisa merugikan pemegang saham (Kristanti, 2023).

Manajer juga memiliki informasi yang lebih banyak tentang urusan internal perusahaan dibandingkan pemegang saham atau *principal*. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi di mana satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi. Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Informasi tersebut disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Adapun menurut Sairin (2022) menyatakan bahwa teori keagenan berkaitan erat dengan kualitas audit karena membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami potensi konflik kepentingan dan menyelesaikan masalah asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan memerlukan jasa auditor untuk menilai informasi keuangan klien secara objektif dan tidak memihak, sehingga bermanfaat bagi semua pengguna. Auditor bertugas memberikan opini dan komentar atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dalam konteks keagenan, auditor berperan mengawasi perilaku manajemen sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kehendak pemilik perusahaan.

2.3. Teori Atribusi

Menurut Setyanto (2022), teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Ikhsan & Ishak (2005), teori atribusi adalah proses menginterpretasikan peristiwa, alasan, atau sebab perilaku seseorang. Teori ini berkaitan dengan cara seseorang menafsirkan alasan tindakan dirinya atau orang lain, yang dapat ditentukan oleh faktor eksternal dan internal. Adapun Suartana (2010) menyatakan bahwa teori atribusi menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal maupun eksternal.

Teori atribusi dapat mendukung penelitian ini karena penelitian ini mengevaluasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keakuratan opini auditor, yaitu *due professional care*, yang merupakan kekuatan internal auditor

dan berkaitan erat dengan sikap cermat serta seksama yang melibatkan pemikiran kritis dan kompetensi secara bersamaan. Menurut Linting (2013), teori atribusi dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu menilai dan mengatribusikan kompetensi mereka dalam melakukan audit. Individu mungkin mengaitkan kompetensi mereka dengan faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kemampuan teknis.

2.4. Penerapan *remote* audit

2.4.1. Pengertian *remote* audit

Audit jarak jauh (*remote* audit) adalah suatu alternatif bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu audit dengan menggunakan teknologi dalam mengumpulkan bukti sehingga auditor tidak harus mengunjungi lokasi tersebut. Adapun menurut Litzenberg & Ramirez (2020) *remote* audit merupakan penugasan audit yang dilakukan oleh auditor tanpa harus bertemu langsung dengan pihak yang diaudit (*auditee*), dalam pelaksanaannya auditor memanfaatkan komputer dan perangkat teknologi informasi lainnya.

2.4.2. Kelebihan & Kekurangan

2.4.2.1. Kelebihan Penerapan Remote Audit

Kelebihan atau keunggulan dari adanya pelaksanaan *remote* audit antara lain:

- 1) Meminimalisir dan/atau menghemat biaya perjalanan yang digunakan saat menuju lokasi klien.

- 2) Dengan adanya bantuan IT, sehingga beban audit menjadi berkurang. Karena secara umum pelaksanaan *remote* audit membutuhkan waktu yang lebih singkat dibandingkan audit tatap muka.
- 3) Pengumpulan bukti elektronik dan dokumen digital memerlukan waktu lebih singkat dibandingkan audit tatap muka.

2.4.2.2. Kekurangan Penerapan *Remote* Audit

Kekurangan dan keterbatasan dari adanya pelaksanaan *remote* audit antara lain:

- 1) Pengamatan serta pengecekan fisik secara langsung di lapangan tidak dapat tergantikan. Hal tersebut akan berdampak dalam pengambilan keputusan.
- 2) Dengan adanya penerapan *remote* audit, menyulitkan auditor untuk menjalin hubungan dengan klien.
- 3) Minimnya interaksi langsung dapat membuka kesempatan terjadinya penipuan/kecurangan data, karena terdapat peluang bagi klien untuk memberikan dokumen yang sudah dimanipulasi.

2.5. Time Budget Pressure

Menurut Suprpta & Setiawan (2017) tekanan anggaran waktu merupakan situasi di mana auditor diharuskan untuk mengoptimalkan

anggaran waktu yang telah direncanakan, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Adapun menurut Septayanti et al. (2021) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu yang tinggi dalam melaksanakan audit membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Akibatnya, seringkali pelaksanaan audit oleh auditor tidak selalu sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang telah ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku. Tingginya tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor akan berdampak buruk pada kualitas audit

Sedangkan Panggabean (2020) mendefinisikan *time budget pressure* adalah tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor dalam menjalankan tugasnya, auditor memiliki waktu terbatas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dan diharuskan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Seorang auditor wajib mematuhi dan mentaati anggaran waktu yang ada, karena anggaran waktu tersebut telah disepakati secara bersama antara manajer, partner, serta klien. *Time budget pressure* juga dapat menyebabkan seorang auditor mengalami *stress*, sehingga berdampak pada sikap dan perilaku auditor. Tekanan anggaran waktu ini dapat menyebabkan dampak disfungsional dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

(DeZoort & Lord, 1997) menyatakan ada dua respon yang diberikan seorang auditor ketika menghadapi tekanan anggaran waktu yaitu:

1. Fungsional, artinya perilaku seorang auditor yang bekerja lebih baik serta memanfaatkan waktu dengan optimal.

2. Disfungsional, artinya perilaku seorang auditor yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit.

2.6. Due Professional Care

Pengertian *due professional care* menurut (PSA No.04 Seksi 230, 2011) yaitu:

"Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Dengan menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, auditor dapat memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan signifikan, baik itu disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan."

Due professional care merupakan sikap cermat dan seksama, yang melibatkan pemikiran kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, menjalankan tugas dengan berhati-hati, tidak ceroboh dalam menjalankan pemeriksaan dan mempunyai keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2012). Sedangkan Panggabean (2020) mendefinisikan *due professional care* merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh auditor, mencakup sikap yang cermat, seksama, pemikiran kritis serta penuh dengan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lapangan.

Agoes (2012) menyatakan bahwa ada dua aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap auditor dalam menjalankan due professional care, di antaranya:

1. Skeptisisme Profesional

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama mengharuskan auditor untuk melakukan skeptisme profesional. Skeptisme profesional merupakan suatu sikap yang memerlukan pikiran yang selalu bertanya dan mengevaluasi bukti secara kritis. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diharuskan oleh profesi auditor untuk menjalankan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (PSA No.04 Seksi 230, 2011).

2. Keyakinan yang memadai

Dengan menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama, auditor dapat memiliki keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan signifikan, baik yang disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan. Namun, keyakinan mutlak tidak selalu dapat dicapai karena sifat bukti audit dan sifat-sifat kecurangan itu sendiri. Oleh karena itu, walaupun audit dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, mungkin tidak semua kesalahan signifikan dapat terdeteksi (PSA No.04 Seksi 230, 2011).

2.7. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan individu seorang auditor yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman yang memadai, yang digunakan untuk melakukan audit dengan obyektif dan cermat, menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Setyanto, 2022). Alim et al. (2007) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah kemampuan personal yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kinerja yang optimal. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, mudah, secara intuitif, dan tanpa kesalahan merupakan indikasi dari tingkat kompetensi yang tinggi pada seseorang (Saifuddin, 2014). Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Angelo & Elizabeth (1981), kompetensi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1) Pengetahuan

Auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang area kerjanya cenderung dapat mengidentifikasi masalah dengan lebih baik. Namun, semakin kompleks perkembangan industri, semakin penting bagi auditor untuk selalu memperbaharui pengetahuannya. Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor perlu memiliki pengetahuan tentang audit secara umum dan khusus, serta pengetahuan terkait bidang audit, akuntansi, serta industri klien. Ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor, yaitu pengetahuan umum, area fungsional, masalah akuntansi, pengetahuan

khusus industri dan bisnis umum, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan hasil akumulasi dari interaksi dan pengalaman yang diperoleh dengan berulang kali menghadapi situasi dan masalah yang berbeda.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait kualitas audit sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimana menggunakan variabel penelitian dan periode penelitian yang berbeda-beda. Peneliti peneliti terdahulu antara lain Ningsih & S., (2013), Setyanto (2022), Ruslie (2017), Safaatun Nisak et al. (2023), Panggabean (2020), Hakim & Esfandari (2015) dan Jin et al. (2022).

Ningsih & S. (2013) meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yakni teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Setyanto (2022) meneliti pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Populasi penelitian ini

yaitu akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yakni teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan *due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ruslie (2017) meneliti pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan yaitu seluruh staf auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2014 di wilayah Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure*, *due professional care* dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Safaatun Nisak et al. (2023) meneliti pengaruh *remote* audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yakni teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *remote* audit dan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit,

Panggabean (2020) meneliti pengaruh *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) Kota Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yakni teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* dan kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hakim & Esfandari (2015) meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dependen terhadap variabel independen yakni teknik analisis linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jin et al. (2022) meneliti terkait *remote auditing and audit quality: evidence from the field*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *remote* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di Cina selama pandemi Covid-19.

Ringkasan penelitian terdahulu terkait dengan kualitas audit tertuang dalam tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih & P. Dyan Yaniartha S. (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - <i>Time Budget Pressure</i> - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi dan Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. - <i>Time budget pressure</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2	Alesandro Ardi Setyanto (2022)	Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure, dan due professional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Yogyakarta, Solo, dan Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Time Budget Pressure - Due Professional Care - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. - <i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3	Elly Setyowati Ruslie (2017)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due Professional Care</i> - <i>Time Budget Pressure</i> - Pengalaman Auditor - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due professional care</i>, <i>Time budget pressure</i> dan Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4	Fani Safaatu, Nisak, Wati Rosmawati, Ida Harahap (2023)	Pengaruh <i>remote</i> audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit di masa pandemic Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Remote</i> Audit - Kompetensi - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Remote</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit - Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Ayu Juliyanti Panggabean (2020)	Pengaruh <i>due professional care</i> , <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) Kota Medan.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due Professional care</i> - <i>Time Budget Pressure</i> - Kompleksitas Tugas Auditor - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Due Professional Care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit - <i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit - Kompleksitas tugas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit - <i>Due professional care</i>, <i>time budget pressure</i> dan kompleksitas tugas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Arif Rahman Hakim & Amilia Yunizar Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan Intelektual - Kecerdasan Emosional - Pengalaman Auditor - <i>Due Professional Care</i> - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit - Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit - Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

		(KAP) di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan		- <i>Due Professional Care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7	Yije Jin, Gaoliang Tian, Donghui Wu, Xiangang Xin (2022)	<i>Remote auditing and Audit Quality: Evidence from the Field</i>	- <i>Remote Auditing</i> - Kualitas Audit	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>remote auditing</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di Cina selama pandemi Covid-19.

2.9. Pengembangan hipotesis

2.9.1. Pengaruh Penerapan *Remote Audit* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Ismanidari et al. (2022) *remote auditing* mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari proses audit sehingga auditor lebih mudah mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji. Hal ini didukung dengan penelitian Safaatun Nisak et al. (2023) yang membuktikan bahwa *remote audit* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin baik pelaksanaan *remote audit*, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika pelaksanaan *remote audit* menurun, maka akan menghasilkan kualitas audit yang buruk.

Akan tetapi, penelitian Jin et al. (2022) menghasilkan pernyataan yang berbeda yaitu *remote auditing* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di Cina. Penelitian tersebut menyatakan

bahwa penurunan kualitas sebagai akibat dari pelaksanaan *remote* audit dikarenakan beberapa hal antara lain: (1) Seorang auditor diwajibkan mengubah perencanaan mereka serta wajib menyesuaikan prosedur audit mereka setelah pandemi, permasalahan tersebut dapat menimbulkan a) efektivitas prosedur audit menurun. b) tambahan biaya training. (2) Komunikasi menjadi kurang efektif. (3) Menambah biaya pengumpulan data. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Penerapan *remote* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

2.9.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Fungsi tekanan anggaran waktu yaitu menjadi alat untuk mengukur tingkat efisiensi auditor ketika menyelesaikan penugasan profesionalnya. Dengan adanya *time budget pressure* untuk para auditor ketika melakukan proses audit, menyebabkan auditor harus lebih berhati-hati untuk melengkapi laporan auditnya. Selain itu, auditor akan cenderung untuk lebih memilih data yang relevan dan menyingkirkan penilaian yang tidak relevan. Untuk para auditor yang telah terbiasa dengan adanya tekanan dalam penugasannya akan mendorong dirinya untuk bekerja lebih ekstra guna memperoleh laporan audit berkualitas (Ruslie, 2017).

Dalam penelitiannya, Ningsih & S. (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure*, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Turunnya kualitas audit terjadi ketika saat melakukan pekerjaannya, auditor tidak taat pada prosedur yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, tingginya tekanan anggaran waktu akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan perbedaan pernyataan dari penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H2: *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.9.3. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care adalah sikap yang cermat dan seksama yang melibatkan pemikiran kritis serta penilaian terhadap bukti-bukti audit, pengerjaan tugas dengan kehati-hatian, menghindari kelalaian dalam pemeriksaan, dan memiliki keteguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dengan sikap yang cermat, auditor bisa lebih mudah dan cepat mengenali serta mengungkapkan berbagai jenis kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam menilai bukti audit, auditor diharuskan memiliki keyakinan yang memadai.

Dengan mengimplementasikan *due professional care* secara menyeluruh saat melakukan penugasan audit, maka auditor mampu

mengurangi resiko audit yang mungkin terjadi. Sehingga kesimpulannya adalah apabila auditor mampu menerapkan *due professional care* dengan optimal, maka hasil auditnya menjadi semakin berkualitas. Sebaliknya apabila auditor tidak mampu menerapkan *due professional care* maka hasil auditnya akan buruk. Hasil penelitian Panggabean (2020) menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Hakim & Esfandari (2015) mengatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

2.9.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Alim et al. (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan individu untuk mencapai kinerja optimal. Faktor-faktor seperti pendidikan formal, pelatihan praktis, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam kemampuan seorang auditor untuk melaksanakan dan memahami pengauditan (Halim, 2008). Semakin besar pengetahuan dan pelatihan yang diperoleh seorang auditor, semakin tinggi pula

tingkat kompetensinya. Dengan demikian, auditor tersebut dapat mengidentifikasi, memecahkan, dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Ketika seorang auditor kurang kompeten, ada risiko bahwa tindakannya tidak akan sesuai dengan standar pengetahuan yang diperlukan, yang dapat menghasilkan laporan audit yang kurang berkualitas. Tingkat kompetensi yang tinggi pada seorang auditor dapat tercermin dalam kualitas laporan audit yang dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil penelitian Setyanto (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

H4: Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit